



Desain LKPD Berbasis *Field Trip* pada Materi Ekosistem Sawah

Nana Suhana¹, Ujang Jamaludin².

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: nanategalpapak2@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD *Virtual Field Trip* berbasis ESD yang valid dan praktis sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam mempelajari materi budi daya tanaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan yaitu metode penelitian *Design Based Research* (DBR). Penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan yang dilakukan dengan mengadopsi desain penelitian yang disampaikan oleh Reeves. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Ciawi 2 dan siswa kelas IV SDN Ciawi 2. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil validasi ahli, hasil analisis jawaban siswa terhadap LKPD dan hasil angket respon siswa dapat disimpulkan bawa pengembangan LKPD *Virtual Field Trip* berbasis ESD pada materi budi daya tanaman di sekolah dasar layak digunakan. Produk LKPD yang dihasilkan dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, dan mendorong pembelajaran siswa yang mandiri.

Kata Kunci: *Desain LKPD, Berbasis, Field Trip.*

Abstract

This study aims to develop valid and practical ESD-based Virtual Field Trip LKPDs so that they can assist teachers and students in learning plant cultivation material. In this study, the development method was used, namely the Design Based Research (DBR) research method. This research is divided into 4 stages which are carried out by adopting the research design presented by Reeves. The participants in this study were fourth grade students at SDN Ciawi 2 and fourth grade students at SDN Ciawi 2. The data collection instruments included interview guides, validation sheets, and student response questionnaires. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of expert validation, the results of the analysis of students' answers to the LKPD and the results of the student response questionnaire, it can be concluded that the development of an ESD-based Virtual Field Trip LKPD on plant cultivation material in elementary schools is feasible to use. The resulting LKPD products can be used to assist teachers in delivering learning materials, facilitating students' understanding of the information presented, and encouraging independent student learning.

Keywords: *LKPD Design, Based, Field Trip.*

PENDAHULUAN

Pembangunan tidak hanya berdampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi juga berdampak negatif seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan (*Komarudin dkk., 2019; Ali, 2017*). Berbagai permasalahan lingkungan yang terus terjadi menunjukkan bahwa diperlukan komitmen dari seluruh masyarakat dunia untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan sebagai prinsip dalam kehidupan (*Ali, 2017*). Pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan tiga dimensi pembangunan yang saling terkait, yaitu pembangunan sosial budaya masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pemanfaatan dan pelestarian lingkungan (*Cebrián & Junyent, 2015*). Pembangunan dikatakan berkelanjutan jika ketiga dimensi tersebut disinergikan, oleh karena itu dapat dipahami bahwa pembangunan berkelanjutan mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat yang sejahtera dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat memenuhi dan mendukung kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang. Salah satu cara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah melalui pendidikan.

Menurut Ali (2017), pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) mendorong pengembangan sumber daya manusia yang mampu bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dalam menghadapi pembangunan yang semakin meningkat. UNESCO (tahun 2018 di Latchem). Tujuan ESD adalah untuk menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran berkelanjutan sehingga individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku, perspektif, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan mereka dengan memperhatikan kehidupan generasi mendatang (Laurie et al., 2016). dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Johnson dan Johnson dalam Calhoun, 2011:304), pembelajaran *kooperatif Group Investigation* berpotensi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sebesar 30 hingga 95 persen. Tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran yang kondusif tergambar pada gambar ini. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Siswa menganggap kelas IPA membosankan dan tidak menarik, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap mereka dan membuat mereka kurang aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini menjadi lebih rendah. Padahal, sains adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di seluruh negeri. Ini juga termasuk bagian tentang mampu mengenali, menanggapi, dan menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga mengajarkan cara berpikir dan bertindak. mandiri, kreatif, dan kritis dalam sains.

Dari Modul Ilmu Pengetahuan Alam "Bumiku Semakin Tua" Setiap unit biosistem dalam ekosistem berinteraksi dengan lingkungan fisik secara timbal balik sehingga energi mengalir ke struktur biotik tertentu dan terjadi siklus

material antara organisme dan anorganik. Ada dua komponen pembentuk yang membentuk suatu ekosistem komponen biotik dan abiotik.

Mengingat masalah ini, penerapan ESD memerlukan penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai integrasi setinggi mungkin dari tujuan pengembangan berbasis pembelajaran. Metode kunjungan lapangan virtual adalah salah satu opsi yang berlaku. Visualisasi digital kunjungan lapangan virtual berbasis internet dan komputer pribadi ini memungkinkan pelaksanaan studi lapangan tanpa meninggalkan ruang kelas Video yang disebut "*virtual field trip*" bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis sesuatu tanpa harus benar-benar berada di sana atau berbicara dengan seorang ahli yang sedang menonton *YouTube* di kelas sebelum melaksanakannya di sawah sekitar sekolah. Meskipun siswa tidak perlu mengunjungi fokus aset pembelajaran secara langsung, kunjungan lapangan virtual tetap dapat membantu mereka untuk belajar lebih banyak. Melalui penggunaan media interaktif, kunjungan lapangan virtual dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (*Handayani et al., 2018*). Siswa akan dapat menerima pendidikan tanpa harus melakukan perjalanan ke lokasi asing karena kunjungan lapangan virtual akan menyajikan informasi melalui video. juga kunjungan langsung ke tempat lokasi sawah yang ada dilingkungan sekolah.

METODE

Metode *Field Trip* adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk mempelajari dan menyelidiki ke suatu tempat sawah di luar sekolah sekitar lingkungan sekolah dan siswa SD Negeri Ciawi 2 Kelas IV di bulan November 2022 siswa dapat mengamati kenyataan secara langsung beraneka ragam hewan yang ada dilingkungan sawah diantaranya hewan yang hidup di sawah yaitu belalang, lalat, kadal, ular, tikus ini adalah sebagai hama padi yang ada dilingkungan ekosistem sawah. Maka siswa dapat menyimpulkan diantara hama pemakan padi tikus dan ular, semuanya ini saling ketergantungan pemakan mangsanya sebagai simbiosis mutualisme yang saling ketergantungan maka dengan metode *Field Trip* dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari sekadar memberikan informasi kepada siswa yang telah mereka terima begitu saja hingga mengajari mereka cara memecahkan masalah sampai siswa mengamatinya maka pendidik membuat LKPD.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus diambil agar pembelajaran tentang ekosistem berhasil:

- a. Sebelum anda mulai belajar, rencanakan dengan hati-hati. Persiapan diperlukan untuk beberapa hal, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk identifikasi ekosistem sawah.
- b. Tetapkan tujuan pembelajaran dengan menentukan bahan dan ekosistem sawah yang dapat mengamati beraneka ragam hewan yang ada di sekitar sawah.
- c. Buat garis besar langkah-langkah percobaan; jika mereka dikuasai dan dipahami oleh guru dan siswa, percobaan akan lebih berhasil.

- d. Cari tahu apakah percobaan itu dilakukan oleh siswa sendiri atau jika guru yang melakukannya terlebih dahulu, kemudian siswa mengikutinya.
- e. Mulailah percobaan dengan menarik perhatian semua siswa dan membangun lingkungan yang tenang dan mengundang suasana di lokasi lingkungan sawah.
- f. Berusaha semaksimal mungkin untuk mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan ditinjau dari hasil belajar siswa dan memberikan tugas pada materi *Field Trip* dengan memberikan tugas LKPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis metode Berbasis *Field trip* kolektif yang digunakan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilakukan dan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik tersebut.

Meskipun data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif, penelitian ini bersifat kualitatif, dengan deskripsi deskriptif yang ditulis dengan kata-kata, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data, dan prosesnya sama pentingnya dengan produk. Peneliti fokus untuk mencari tahu bagaimana suatu peristiwa atau efek dari suatu tindakan terjadi. Setiap pendidik dapat secara efektif melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menunda tugas utamanya mengajar.

Penelitian yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya, akan memberikan kontribusi bagi perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tidak hanya teori tetapi juga sifat fenomena dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, dan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil peningkatan pembelajaran yang telah dilaksanakan:

- a. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan bertanya dengan jelas, pertanyaan yang ringkas dapat meningkatkan keberanian mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Dapat melengkapi lembar kegiatan siswa.
- c. Bila disertai dengan penguatan atau motivasi verbal atau non verbal, siswa lebih cenderung memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, menyuarakan pendapatnya, dan mengajukan pertanyaan.
- d. Melakukan pengamatan terhadap sikap siswa sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan.
- e. Dalam setiap pelajaran, berikan penguatan verbal dan non verbal.

- f. Tugas yang diberikan guru kepada siswa di kelas berdampak besar pada seberapa baik mereka belajar.
- g. Keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan media, sumber daya, fasilitas, alat, dan metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, M. R., & Gunansyah, G.(2020). Praktik Education Sustainable Development : Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 1–11.
- Ali,M. (2017). Curriculum Development for Sustainability Education. *Environmental Progress*, 24(4).
- Amala, H. A., Amprasto, A., & Solihat, R. (2019). Virtual Field Trip dan Penggunaannya sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Abad ke-21 Siswa. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, <https://doi.org/10.17509/ajibe.v2i1.16150>.
- Amran, A., Jasin, I., Perkasa, M., Satriawan, M., Irwansyah, M., & Erwanto, D. (2020). Implementation of education for sustainable development to enhance Indonesian golden generation character. *Journal of Physics: Conference Series*, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042102>
- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 122-130.
- Cebrián, G., & Junyent, M. (2015). Competencies in education for sustainable development: Exploring the student teachers' views. *Sustainability (Switzerland)*, 7(3), 2768–2786. <https://doi.org/10.3390/su7032768>.
- Kemendiknas. (2010). Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) melalui Kegiatan Intrakurikuler. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Komarudin, Rusman, & Mohammad, A. (2019). Integration of Sustainable Development Education Concerning Environment Conservation into Senior High School Islamic Education Curriculum. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 1-6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012063>.
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016).Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Peraturan Pemerintah RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.
- Permendikbud 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- UNESCO. (2012). Education for Sustainable Development. France: UNESCO.